



Analisis Bahan Ajar Akidah Akhlak Kelas IX Berdasarkan Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik, dan Psikologi Perkembangan

Novita Fitrotun Ni'mah

UIN Sunan Kudus

E-mail : novitafn21@ms.iainkudus.ac.id

Article Info

Article history:

Received November 02, 2025

Revised November 06, 2025

Accepted November 13, 2025

Keywords:

Teaching Materials, Moral Creeds, Cognitive, Affective, Psychomotor, Psychology of Student Development

ABSTRACT

This research was carried out with the aim of determining the suitability of the teaching materials for the Akidah Morals subject class IX semester II chapter VII Manners of Walking, Dressing, Eating and Drinking based on four important aspects of learning, namely cognitive, affective, psychomotor and psychology of student development. This research applies a library research approach as one of the research methods. This approach aims to collect and analyze information available through literature study. This approach involves a series of research activities that include collecting data from various library sources, recording, reading, and processing research material. The results of research conducted on the teaching materials studied are adequate, relevant, and in accordance with the cognitive, affective, psychomotor and psychological aspects of student development. However, it is still necessary to add picture illustrations so that students understand the material more easily and attract students' interest in reading, so that this material can be more effectively studied and implemented in the learning process in accordance with the students' overall development needs.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 02, 2025

Revised November 06, 2025

Accepted November 13, 2025

Kata Kunci:

Bahan Ajar, Akidah Akhlak, Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Psikologi Perkembangan Peserta Didik

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesesuaian bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX semester II bab VII Adab Berjalan, Berpakaian, Makan dan Minum berdasarkan empat aspek penting dalam pembelajaran, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik dan psikologi perkembangan peserta didik. Penelitian ini menerapkan pendekatan studi pustaka (library research) sebagai salah satu metode penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang tersedia melalui studi kepustakaan. Pendekatan ini melibatkan serangkaian kegiatan penelitian yang mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber pustaka, pencatatan, pembacaan, dan pengolahan materi penelitian. Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap bahan ajar yang diteliti sudah memadai, relevan, dan sesuai dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan psikologi perkembangan peserta didik. Namun, masih perlu penambahan ilustrasi gambar agar peserta didik lebih mudah memahami materi serta menarik minat membaca peserta didik, sehingga materi ini dapat lebih efektif dipelajari dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Novita Fitrotun Ni'mah

UIN Sunan Kudus

Email: novitafn21@ms.iainkudus.ac.id

PENDAHULUAN

Adab merupakan salah satu materi penting yang perlu diajarkan dalam pendidikan. Adab berkaitan dengan beberapa aspek nilai. Baik nilai atas individu maupun nilai yang sudah sepatutnya terkandung dalam perintah agama. Oleh karena itu, penting halnya untuk diketahui, selanjutnya dipahami lebih mendalam serta diyakini, hingga dipraktikkan sebagian besar Warga Negara Indonesia yang berpendidikan. Oleh karena, sebuah adab mampu menjadikan seorang insan lebih baik. Karena adab mengatur segala aspek kehidupan (Herawati et al., 2020). Berkaitan teori tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasanya adab adalah aspek perilaku manusia yang berlandaskan aturan atau norma yang berlaku yang didapatkan dari sebuah pembiasaan pembelajaran, salah satunya melalui pendidikan di sekolah.

Sebagai sosok pendidik, tentu perlu memperhatikan bahwa pendidikan mengenai adab menjadi salah satu hal yang utama. Pendidikan tentang adab ini sangat diperhatikan pada Pendidikan Agama Islam. Sehingga, seorang pendidik harus mampu menjadi role model akan sebuah adab yang diajarkan. Oleh karena Pendidik memiliki peran dalam mendidik insan yang sehat secara jasmani maupun rohani, memiliki kecerdasan emosional, berakhlaqul karimah, dan terampil. Adab seorang pendidik yang baik akan menampilkan image seorang guru yang berwibawa. Apabila proses pendidikan adab ini berhasil tercapai, maka pendidikan dapat terlaksana dengan cemerlang dan efektif. Kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses yang melibatkan peserta didik untuk belajar, mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menghasilkan insan yang memiliki bekal kemampuan religius, sosial, pengendalian diri yang baik, spiritual, cerdas, serta memiliki akhlak yang mulia untuk bersosialisasi kepada masyarakat. Belajar dapat dilakukan seumur hidup, dimanapun, dan kapanpun, (Hazyimara & Wenty Septria Darma Suwarni, 2023)

Seorang pendidik berhak dan berkewajiban untuk mendidik serta menyampaikan ilmunya kepada siswanya serta memiliki adab yang baik pula. Sehingga, mampu mengelola kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan adab peserta didik di kelas IX pada Madrasah Tsanawiyah. Yakni adab ketika berjalan, adab berpakaian, adab makan hingga adab minum. Proses belajar mengenai adab termasuk dalam pendidikan karakter. Berdasar pernyataan tersebut di atas, dapat diambil garis besar bahwasanya pendidikan karakter pada era ini sangat penting untuk dibekalkan kepada peserta didik di Indonesia. (ADh, 2021)



Penelitian terdahulu tentu saja perlu dicantumkan sebagai sarana memperkuat dasar validitas penelitian yang disusun oleh penulis. Sehingga penelitian yang dilakukan penulis tidak diragukan karena telah dilandasi beberapa penelitian pendukung, namun penulis melakukan pembaharuan untuk menghindari plagiasi. Maka selanjutnya, penulis akan memaparkan referensi pendukung yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Muhammad Mushfi menggunakan metode kualitatif deksriptif pada tahun 2019, di Probolinggo. Penelitian ini memiliki fokus utama mengenai pengamalan adab berjalan, berpakaian, makan, serta minum dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kaitannya dengan internalisasi nilai kepesantrenan yang direkonstruksi dalam program pembelajaran di sekolah.

Menurut penelitian ini, ditemukan fakta bahwa internalisasi nilai ajaran pesantren ke dalam program pembelajaran adab di sekolah dapat mendidik karakter religius peserta didik tidak hanya terbatas melalui penanaman materi saja namun juga pembiasaan rutin yang dikontrol pihak sekolah sehari-hari. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis terdapat pada praktik materi adab berpakaian, makan, dan minum melalui internalisasi nilai kepesantrenan. Sedangkan penulis dalam penelitian ini, merujuk pada analisis pembelajaran adab berjalan, berpakaian, makan, dan minum pada bahan ajar Akidah Akhlak kelas IX Semester II sehubungan dengan teori taksonomi bloom. Penulis lebih menonjolkan gagasan yang merujuk pada kecerdasan kognitif, afektif, psikomotorik, maupun psikologis, dalam praktik pembelajaran peserta didik di sekolah. (Mushfi et al., 2019)

Selanjutnya, hasil penelitian terdahulu yang teraktual dideskripsikan oleh Siska Indriyani, dkk., di Universitas Bandung Indonesia pada tahun 2024, yakni mengenai 'Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul Khallaq Fi 'Ilmi Al-Akhlaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dengan Materi Adab Akidah Akhlak kelas IX'. Penulis memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis *library research*. Hasil penelitian yang diperoleh ialah dalam kitab ini memiliki '31 pasal' yang dapat disatukan dalam lima garis besar gagasan sehubungan dengan : 1. Akhlak Kepada Allah, 2. Akhlak kepada sesama manusia, 3. Akhlak kepada diri sendiri, 4. Akhlak yang haruslah dilakukan, 5. Akhlak yang dihindari. Terdapat relevansi yang diperoleh di antara materi adab pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam Madrasah Tsanawiyah di Kelas IX dengan kitab *Taisirul Khallaq Fi 'Ilmi Al-Akhlaq* meliputi akhlak dalam rangka memperoleh ridha Allah SWT, akhlak kepada sesama insan manusia, akhlak kepada diri sendiri, akhlak yang wajib ditunaikan serta akhlak dihindari. Penulis dalam penelitian ini menambahkan urgensi pembinaan akhlak sebagai sarana mendidik karakter baik pada peserta didik. (Indriyani & Sobarna, 2024)

Perbedaan diantara penelitian ini ialah yang pertama, media pembelajaran utama yang digunakan sebagai acuan atau landasan pada penelitian terdahulu ialah Kitab sedangkan pada penelitian terfokus pada Modul Ajar dari lembaga resmi pendidikan. Perbedaan kedua, penulis terfokus pada analisis materi adab Bahan Ajar Akidah Akhlak MTs kelas IX kaitannya dengan internalisasi nilai domain kognitif, afektif, psikomotorik, serta psikologis yang digagas oleh Benjamin Bloom dalam Teori Taksonomi Bloom. Sedangkan penelitian terdahulu lebih mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam *Taisirul Khallaq Fi 'Ilmi Al-Akhlaq* Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi pada bahan Ajar Akidah Akhlak MTs Kelas IX.

Referensi hasil penelitian terdahulu yang dicantumkan penulis dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan pendukung penelitian kualitatif penulis sehubungan dengan variabel



yang diteliti lebih lanjut untuk diperbaharui dengan fokus gagasan yang berbeda. Sehingga, penulis melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan tentang analisis adab berjalan, berpakaian, makan, dan minum berdasarkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan psikologi perkembangan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini merupakan library reseach, yakni sumbernya berasal dari perpustakaan. Penelitian ini tidak dilakukan dengan terjun ke lapangan atau secara langsung, namun penelitian ini bersumber dari dokumen seperti jurnal, buku, dan artikel yang memiliki kesinambungan dengan tema yang akan dibahas dalam artikel ini. Hal pertama yang dilakukan penulis ialah dengan mengumpulkan berkas ataupun dokumen yang selaras dengan pokok pembahasan, kemudian penulis mengumpulkan dan mengkaji kembali berkas-berkas tersebut agar dapat disusun sedemikian rupa supaya mendapatkan hasil penelitian yang baik (Faiz & Parhan, 2022)

Penelitian ini termasuk kedalam jenis kualitatif yang bersifat studi kepustakaan (library research) atau kajian pustaka. Studi pustaka (library research) yakni prosedur pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pemahaman dan mempelajari teori-teori dari banyaknya literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut (Adimu et al., 2022). Karena bersifat kepustakaan, maka dalam keseluruhan proses, dari bagian permulaan sampai akhir penelitian, penulis memanfaatkan bermacam jenis literatur yang memiliki kaitan dengan hal yang akan dibahas yang telah dikaji dari artikel, majalah, buku, dan sumber materi lainnya.

Langkah-langkah penelitian studi pustaka yakni dengan mempersiapkan perlengkapan sesuai kebutuhan penulis, pengumpulan rujukan sumber ilmiah, menyiapkan waktu yang akan digunakan dalam mengkaji sumber sumber tersebut. membaca serta menelaah sumber-sumber tersebut, dan yang terakhir ialah menganalisis dan menarik kesimpulan (Rukin, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Materi Bab VII (Adab Berjalan, Berpakaian, Makan dan Minum) Semester II Bahan Ajar Akidah Akhlak Kelas IX

Bahan ajar dapat diartikan sebagai materi atau bahan pembelajaran yang telah dirancang secara lengkap dan berurutan sesuai dengan prinsip pembelajaran sehingga dapat memudahkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran guna mencapai suatu kompetensi dari sasaran tertentu. Bahan ajar memiliki kedudukan sebagai sarana dalam mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Oleh sebab itu, dalam menyusun bahan ajar haruslah berpedoman pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) agar dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Bahan ajar dalam kegunaannya juga berfungsi dalam membantu pendidik untuk mengubah peran fasilitator dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, efisien, serta membantu siswa untuk mengembangkan wawasannya secara mandiri sesuai minat dan karakter belajar individu. Selain itu, bahan ajar bisa dijadikan pedoman atau panduan pada kegiatan belajar mengajar. (Magdalena & Hidayah, 2021)

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis bahan ajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX yang diterbitkan oleh Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam, Kementrian Agama RI pada tahun 2020. Bahan Ajar ini terdiri dari



194 halaman yang berisi delapan bab utama untuk semester I dan II. Materi yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab VII: Adab Berjalan, Berpakaian, Makan dan Minum

- a. Pentingnya Menjaga Adab Berjalan, Berpakaian, Makan dan Minum
- b. Dalil Pentingnya Menjaga Adab Berjalan, Berpakaian, Makan dan Minum
- c. Adab Berjalan Menurut Islam
- d. Adab Berpakaian Menurut Islam
- e. Adab Makan dan Minum Menurut Islam
- f. Hikmah Beradab Berjalan, Berpakaian, Makan dan Minum

Dalam menganalisis bahan ajar, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagaimana yang termuat dalam instrumen bahan ajar yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa analisis bahan ajar mencakup tiga aspek diantaranya segi penyajian, isi, dan bahasa. Berdasarkan pertimbangan dengan relevansi kurikulum, isi materi dalam bahan ajar Akidah Akhlak MTs Kelas IX Bab VII semester II telah mencakup semua aspek yang termuat dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Secara keseluruhan, penyajian materi telah tersusun dengan rapi dan sistematis serta layak untuk dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar. Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan telah sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Kekurangan pada bahan ajar ini yaitu terdapat materi yang belum dilengkapi gambar, sehingga akan mengurangi efektivitas materi pembelajaran yang membutuhkan gambaran umum untuk memudahkan siswa mencerna pembelajaran.

Analisis Materi Adab Berjalan, Berpakaian, Makan dan Minum Berdasarkan Aspek Kognitif, Afektif, Psikomotorik dan Psikologi Perkembangan Peserta Didik

Aspek Kognitif

Cakupan dari aspek kognitif berkaitan dengan suatu hasil dari pembelajaran intelektual yang telah dibagi menjadi enam aspek, yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dua aspek pertama digolongkan kognitif tahap rendah sedangkan empat aspek setelahnya digolongkan pada kognitif tahap tinggi (Ananda Aditya Sari Harahap et al., 2023). Secara garis besarnya, segala aktivitas yang melibatkan otak termasuk pada cakupan aspek kognitif.

Sasaran dari aspek kognitif adalah mengisi otak atau transfer of knowledge. Maknanya, yang lebih diutamakan yakni mengisi pengetahuan siswa, mulai dari yang sederhana hingga suatu analisis. Jangkauan aspek kognitif meliputi kegiatan yang sehubungan dengan pemikiran, pemahaman, ingatan, penerapan, analisa, serta evaluasi. Berdasarkan sudut pandang Taxonomy Bloom, suatu usaha dalam rangka mengukur alur proses mental termasuk ke dalam ranah kognitif. Domain kognitif diadaptasikan dengan tujuan sebagai kerangka berpikir sebagai metode yang dikuasai siswa sehingga dapat mengaplikasikan teori ke dalam perilaku. Wilayah kognitif ini terdiri atas enam tahap, yaitu: a. pengetahuan, b. pemahaman, c. penerapan, d. analisis, e. evaluasi, dan f. menciptakan. Dua aspek pertama digolongkan kognitif tahap rendah sedangkan empat aspek setelahnya digolongkan pada kognitif tahap tinggi (Magdalena & Hidayah, 2021)



	Aspek Kognitif	Keterangan
(C1)	Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	Pengetahuan adalah tahapan paling awal dan mendasar dari proses kognitif, yakni kemampuan peserta didik untuk sebatas mengetahui dan menghafal cakupan informasi dari luar otak seperti halnya teori, metodologi, dan istilah. Tahapan lebih lanjut dari pengetahuan adalah pemahaman.
(C2)	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Pemahaman adalah proses menangkap inti dari suatu informasi yang didapatkan dari luar yang selanjutnya merangsang otak untuk mengolah data. Pemahaman terbagi menjadi 3, yakni : 1) translasi, 2) interpretasi, dan 3) ekstrapalasi. Pemahaman adalah hasil pikiran lebih mendalam setelah tingkatan pengetahuan.
(C3)	Penerapan (<i>Application</i>)	Penerapan adalah kemampuan peserta didik untuk mengaplikasikan pemahaman dari teori ataupun segala pembelajaran yang didapatkan dari proses belajar terhadap situasi yang relevan.
(C4)	Analisis (<i>Analysis</i>)	Pada tingkat analisis, peserta didik dinilai dalam kemampuannya untuk mengolah sebuah materi ke dalam sub-sub tertentu. Analisis dapat diklasifikasikan menjadi : 1) analisis bagian, 2) identifikasi kelompok, serta 3) identifikasi hubungan. Secara garis besarnya, peserta didik mampu menjabarkan sebuah materi ke dalam unsur pemahaman yang lebih merinci.
(C5)	Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Evaluasi ialah kemampuan peserta didik dalam menganalisa nilai dari suatu kriteria khusus. Pada tahap tersebut, peserta didik melakukan proses pengolahan data dan informasi secara objektif.
(C6)	Penciptaan (<i>Create</i>)	Pada tingkatan terakhir ini adalah realisasi kemampuan yang dimiliki peserta didik melalui integrasi mendalam kelima unsur sebelumnya untuk sampai pada tahap menghasilkan. Tahap ini pada dasarnya memang pengkombinasian unsur-unsur sebelumnya menjadi kesatuan terstruktur.

Menurut analisa dari peneliti pada BAB 7 di buku pembelajaran "Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas IX" berkenaan dengan materi “Adab Berjalan, Berpakaian, Makan, dan Minum” sudah cukup memenuhi pembelajaran aspek kognitif sebagai wujud



membimbing pengetahuan maupun pemahaman siswa memenuhi tujuan dan kompetensi pembelajaran. Dalam buku ajar, dijelaskan keutamaan menjaga adab saat berjalan, adab berpakaian, adab makan, hingga adab minum. Tidak terbatas pada materi tersebut saja, pada buku ajar Akidah Akhlaq MTS Kelas IX juga dilengkapi dengan dalil serta wujud pengaplikasian dari adab untuk memudahkan siswa mengetahui rekonstruksi gambar mengenai adab tersebut. Dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.8 yang dijabarkan lagi dalam indikator 3.8.1 sampai dengan 3.8.6 dan juga Kompetensi Dasar (KD) 4.8 yang dijabarkan dalam indikator 4.8.1 termasuk dalam ranah pengimplementasian pengembangan kecerdasan kognitif. Sebagian besar cakupan pada indikator tersebut, siswa diharapkan mampu menjelaskan, menunjukkan, menganalisa, hingga menciptakan contoh dari adab berjalan, adab berpakaian, adab makan dan juga adab minum yang merupakan perintah dalam agama. Jika dianalisis, indikator 3.8.1 dan 3.8.2 yakni siswa diharapkan mampu untuk menjelaskan dan menunjukkan kaitannya dengan keempat adab tersebut, pada pencapaian dasar tersebut termasuk cakupan C1 *pengetahuan* (mengetahui) dengan C2 yaitu *pemahaman* (memahami). Karena, dalam menjelaskan dan menunjukkan pengertian maupun dalil dari adab tersebut pastilah telah melalui tahap pengetahuan dan pemahaman siswa. Sedangkan, indikator 3.8.3 sampai dengan 3.8.6 siswa diperintahkan untuk menganalisis dan mengambil hikmah dari adab berjalan, adab berpakaian, adab makan, dan adab minum menurut Islam. Indikator ini termasuk dalam komponen kognitif C3 yaitu *aplikasi* (mengaplikasikan) yang berarti mengaplikasikan teori atau materi ke dalam konteks situasi yang relevan dan juga C4 yaitu *analisis* (menganalisis) yang berarti mengolah materi menjadi sub bagian tertentu. Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan dalam indikator tersebut terdapat pengaplikasian dalam materi yang selanjutnya diterapkan dalam analisis adab dan hikmah dari adab berjalan, adab berpakaian, adab makan dan minum sudah tentu memenuhi cakupan komponen kognitif C3 dengan C4. Yang terakhir, Indikator 4.8.1 yang memuat capaian dasar untuk peserta didik menyajikan contoh dari adab berjalan, adab berpakaian, adab makan dan minum dalam kesehariannya merupakan implementasi dari cakupan C5 *evaluasi* (mengevaluasi), yakni mengambil nilai-nilai dari bahan ajar akidah akhlak materi adab berjalan, adab berpakaian, adab makan dan minum untuk selanjutnya diimplementasikan dalam C6 *penciptaan* (menciptakan), yakni menciptakan penyajian contoh faktual dari adab berjalan, adab berpakaian, adab makan dan minum.

Aspek Afektif

Penilaian dari aspek afektif masih abstrak, tidak sekonkret aspek kognitif maupun psikomotor. Namun pada realitanya, pendidik memperhatikan pedoman yang telah diterbitkan pemerintah. Dengan demikian, penilaian aspek afektif haruslah diimplikasikan secara objektif. Aspek afektif menjadi suatu ranah yang berkenaan dengan nilai serta sikap. Nilai merupakan sebuah objek, aktivitas, dan ide yang dikemukakan oleh seseorang dalam pedoman minat, sikap, serta kepuasan. Para ahli mengemukakan sikap individu bisa diramalkan perubahannya apabila seorang individu telah mempunyai penguasaan kognitif tahap tinggi. Beberapa unsur dari afektif, diantaranya sikap, minat, konsep diri, dan moral. Evaluasi aspek afektif diaplikasikan melalui suatu metode observasi serta laporan diri. Aspek afektif tidak bisa diukur sebagaimana aspek kognitif. Dikarenakan, dalam aspek afektif lima tingkatan yang diukur yakni *receiving*, *responding*, *valuing*, *organization*, dan *characterization*. Dalam melakukan



pengukuran aspek afektif, sebaiknya mengacu kompetensi dasar yang telah tercantum pada silabus suatu mata pelajaran (Ananda Aditya Sari Harahap et al., 2023)

Aspek afektif melibatkan nilai-nilai, apresiasi, perasaan, antusiasme, sikap, serta motivasi. Kemampuan menunjukkan suatu afeksi positif yang dimiliki peserta didik terlihat dari perilaku mereka yang selaras dengan aspek perkembangan, di dalam ataupun luar kelas. Sebagaimana yang tercantum pada teori, penilaian dari aspek afektif masih abstrak, tidak sekonkret aspek kognitif maupun psikomotor. Namun pada realitanya, pendidik memperhatikan pedoman yang telah diterbitkan pemerintah. Dengan demikian, penilaian aspek afektif haruslah diimplikasikan secara objektif. Perbedaan cakupan aspek afektif dengan cakupan aspek kognitif adalah aspek kognitif bisa diukur. Aspek afektif memiliki 5 tahap kemampuan yang bisa dinilai, yakni : a. menerima, b. menanggapi, c. menilai, d. mengelola, dan e. karakterisasi. (Nisa & Daivina, 2023)

	Aspek Afektif	Keterangan
(A1)	Penerimaan (<i>Receiving</i>)	Pada tahap pertama adalah penerimaan yang dapat diartikan sebagai proses untuk menerima informasi dari luar. Proses penerimaan merupakan hal utama yang paling mendasar dari aspek afektif. Penerimaan dapat berupa mendengarkan dengan sungguh-sungguh informasi yang disampaikan oleh orang lain.
(A2)	Menanggapi (<i>Responsive</i>)	Pada tahap kedua ini, peserta didik diharapkan dapat memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan penerimaan menjadi partisipasi aktif atau merealisasikannya dengan tindakan nyata. Misalnya, ikut terlibat menuaikan penapatnya dalam menanggapi sesi diskusi aktif.
(A3)	Penghargaan (<i>Value</i>)	Pada tahap kemampuan ini, peserta didik diharapkan mampu mengintegrasikan komitmen dengan nilai yang diyakini sehingga nantinya akan direfleksikan dalam praktik moral atau tingkah laku kesehariannya. Sehingga, nilai-nilai yang diyakini dengan teguh ini dapat mendorong ke dalam gerak perilakunya.
(A4)	Organisasi (<i>Organization</i>)	Di tahap ke-empat ini, peserta didik dihadapkan dengan nilai-nilai berbeda, lalu selanjutnya peserta didik diarahkan untuk dapat mendalami pemahaman dari unsur-unsur nilai yang kemudian diorganisasikan membentuk nilai utuh yang diyakini. Misalnya, peserta didik dapat memahami keseimbangan antara nilai pancasila dengan nilai agama dalam praktik menjadi warga negara yang baik.



(A5)	Karakteristik (<i>Characteristic</i>)	Pada tahap terakhir dari aspek afektif, nilai-nilai yang diambil seseorang untuk diyakini akan berimbas membentuk suatu karakteristik perilaku pada diri setiap individu. Ini merupakan tahap atau tingkatan tertinggi dari aspek afektif. Contoh : peserta didik menunjukkan sikap mandiri, mau sepakat untuk bekerjasama, objektif, dalam pemecahan masalah individu maupun kelompok.
------	--	---

Analisis BAB 7 Buku materi pembelajaran "Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas IX" yang sehubungan dengan materi adab berjalan, adab berpakaian, adab makan dan minum menurut peneliti sudah memenuhi kompetensi aspek afektif dalam memudahkan siswa mencapai tujuan dari pembelajaran. Diantaranya, adalah Kompetensi Dasar (KD) 1.8 yang dijabarkan dalam indikator 1.8.1 yakni peserta didik memiliki kemampuan untuk menghayati adab berjalan, adab berpakaian, ataupun adab makan dan minum termasuk dalam komponen afektif A1 *penerimaan* (menerima) dengan A4 *organisasi* (pengorganisasian), yakni penerimaan pengetahuan tentang materi adab lalu mengorganisasikan nilai-nilai dari keempat adab dalam materi pembelajaran yang nantinya akan membentuk suatu penghayatan dalam adab berjalan, berpakaian, makan maupun minum. Dalam buku ajar juga dijumpai perintah 'AYO BERTANYA' yang dimaknai siswa diharuskan mengajukan pertanyaan setelah kegiatan mengamati perilaku seseorang pada gambar yang sehubungan dengan adab. Hal ini selaras dengan A1 yakni proses untuk menerima informasi dari luar. Proses penerimaan menjadi hal utama dan mendasar dari aspek afektif. Ketika peserta didik bertanya, sudah pasti peserta didik melalui tahap mendengarkan dengan sungguh-sungguh informasi yang disampaikan oleh orang lain sehingga dapat mengajukan pertanyaan dari penerimaan informasinya. Pada tahap ini juga selaras dengan komponen aspek afektif A2 yakni memberikan respon aktif, yakni menerima materi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan. Pada buku ajar juga terdapat perintah, 'MARI MENGAMATI' yang menampilkan gambar seseorang membuang sampah tidak pada tempatnya dan mencemari lingkungan sehingga dapat dimasukkan ke dalam cakupan A3 yakni menghargai atau menilai yang mana siswa diharapkan mampu menilai suatu perilaku membuang sampah sembarangan yang bertentangan dengan adab, dan mencakup aspek afektif A3 yakni menilai setelah proses mengetahui pada gambar tersebut. Sehingga, pada tahap penghargaan ini siswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral yang nantinya akan direfleksikan pada adabnya. Selanjutnya, terdapat 'WAWASAN TAMBAHAN' yang didalamnya, peserta didik diberikan wawasan mengenai adab berjalan, berpakaian, makan, serta minum lalu diselipkan perintah untuk mendiskusikan dengan teman, ini termasuk dalam komponen afektif (merespon) terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Karena, siswa ikut berkecimpung dalam sesi diskusi aktif sebagai respon dari pembelajaran. *Keempat*, yakni 'REFLEKSI' pada bagian ini peserta didik diminta untuk merenungkan betapa maha kasihnya Allah SWT dan mengevaluasi diri tentang pengamalan kasih sayang yang mereka lakukan untuk sekitar termasuk kepada hewan, hal ini termasuk kedalam aspek afektif penghargaan (*value*)



dimana peserta didik diminta untuk mengintegrasikan melalui perenungan nilai yang diyakini sehingga nantinya akan direfleksikan dalam praktik moral atau tingkah laku kesehariannya.

Aspek Psikomotorik

Aspek Psikomotorik yakni proses pengetahuan dan pembelajaran yang berlandaskan pengembangan melalui kegiatan fisik atau gerak otot demi membentuk suatu keterampilan. Aspek psikomotorik berkaitan erat dengan kemampuan seseorang dalam mempraktikkan kegiatan bersifat fisik. Aspek psikomotorik terbagi menjadi empat hirarki kemampuan. Dalam menguatkan perkembangannya, aspek psikomotorik tidak terbatas pada aktivitas otot saja, namun juga dibekali dengan pengetahuan yang berhubungan dengan suatu keterampilan hidup. Harrow berpendapat bahwasanya tujuan psikomotorik dari segi hierarkhis memiliki lima tingkatan/tahap, yaitu meniru, memanipulasi, ketepatan suatu gerakan, artikulasi, dan nuralisasi. Sedangkan manfaat penguatan aspek psikomotorik yaitu dalam rangka menampilkan daya pada ranah aspek serta dimensi psikis yang dimiliki individu dalam wujud perilaku nyata. Pengetahuan (fungsi kognitif) dan perasaan (fungsi afeksi) tidak mendapatkan manfaat nyata apabila tidak direalisasikan dalam sikap ataupun perbuatan. (Ziyan Nadila et al., 2023)

Aspek psikomotorik ditinjau dari keterampilan siswa dalam mengaplikasikan teori pembelajaran menjadi realisasi yang konkret. Alhasil, siswa tidak sebatas menghafalkan teori, namun juga menerapkan teori tersebut dalam implementasi nya. Kemampuan psikomotorik tersebut dapat menjadi evaluasi penilaian pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang didapatkan. Siswa yang memiliki pemahaman umumnya memiliki kemampuan menerapkan pengetahuan yang dimiliki. Hal ini sebagaimana teori yang telah dikemukakan diatas yakni, dalam menguatkan perkembangannya, aspek psikomotorik tidak terbatas pada aktivitas otot saja, namun juga dibekali dengan pengetahuan yang berhubungan dengan suatu keterampilan hidup. (Masgumelar & Mustafa, 2021)

Menurut perspektif analisa peneliti, aspek psikomotorik dalam BAB 7 buku pembelajaran Akidah 'Akhlak Madrasah Tsanawiyah kelas IX' yakni mengenai materi adab berjalan, adab berpakaian, adab makan, dan minum, secara tidak langsung mendorong peserta untuk mengimplementasikan, terlepas dari faktor tersebut indikator pencapaian dari kompetensi 2.8.1 juga mengemukakan bahwasanya siswa diharapkan mampu melaksanakan pengamalan dari adab berjalan, adab berpakaian, ada makan dan minum pada kesehariannya. Selanjutnya, siswa diharapkan mengamalkan perilaku sosial yang merupakan refleksi adab. Pada buku ajar materi tersebut terdapat juga materi yang berusia mengenai dalil-dalil sebagai penguatan perintah untuk mengaplikasikan adab sehingga setelahnya, siswa dapat mengetahui pedoman adab tersebut dan bergerak untuk mengamalkannya.

Aspek Psikologi Perkembangan Peserta Didik

Aspek psikologi merupakan suatu aspek yang berhubungan dengan ranah psikologis manusia yang paling dasar, beberapa diantaranya adalah kebutuhan kasih sayang, cinta, harga diri, pengakuan, rasa memiliki, pernyataan diri, pertumbuhan, agresivitas, kemandirian, dan kreatifitas. Pengetahuan mengenai psikologi menjadi utama untuk diketahui orang tua dan seorang pendidik dalam halnya untuk pemahaman tentang karakteristik, kognisi, afeksi, serta psikomotorik. Hal ini disebabkan, pemahaman psikologis peserta didik oleh pendidik menjadi



kontribusi utama yang berarti dalam progress pendidikan sehingga berlangsung optimal dan efisien. Dari perspektif humanisme, seluruh kebutuhan itu setara dengan halnya kebutuhan biologis individu misalnya makan, minum, dan seterusnya. Ditinjau dari ranah psikologi Islam, peran orang tua dapat berpengaruh pada empat dimensi yaitu fisik biologis, mental psikis, spiritual, dan sosio kultural (Sihono & Hamami, 2025)

Pendidikan Islam dengan psikologi saling berhubungan. Hal ini dikarenakan, setiap fase perkembangan & pertumbuhan individu memiliki karakter kejiwaan ataupun kejasmanian tersendiri yang mengharuskan pelayanan pendidikan dengan menerapkan metode yang sesuai oleh pendidik. Sehingga, dapat diambil kesimpulan bahwasanya pendidikan Islam saling terkait dengan kajian psikologi, utamanya psikologi pendidikan. Karena, diantara kedua ilmu itu saling berhubungan secara sinergis. Jadi, pada proses penanaman suatu nilai keagamaan dan pembinaan kehidupan beragama, pendidikan Islam juga tersusun dari unsur psikologi.

Aspek dari psikologi perkembangan pada siswa/peserta didik menjadi suatu bidang ilmu pengetahuan yang lebih khusus untuk mengamati, meneliti, dan menilai perilaku peserta didik untuk perkembangan dan interaksinya yang berkaitan pada lingkungan sekitarnya. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam teori aspek psikologi perkembangan, aspek psikologi merupakan suatu aspek yang berhubungan dengan ranah psikologis manusia yang paling dasar, beberapa diantaranya adalah : a. kebutuhan kasih sayang, b. cinta, c. harga diri, d. pengakuan, e. rasa memiliki, f. pernyataan diri, g. pertumbuhan, h. agresivitas, i. kemandirian, hingga j. kreatifitas.

Dari analisis peneliti mengenai cakupan aspek psikologi, materi dalam buku ajar ini telah sesuai dan selaras dengan psikologi perkembangan dari peserta didik dan relevan (disesuaikan) pada umur peserta didik, khususnya remaja, dan siswa pada Madrasah Tsanawiyah telah menginjak fase remaja. Mengenai gambar sekaligus posisi sudah sesuai dengan proporsi. Namun, terdapat pula materi yang belum dilengkapi gambar, sehingga akan mengurangi efektivitas materi pembelajaran yang membutuhkan gambaran umum untuk memudahkan siswa mencerna pembelajaran. Demikian itu disebabkan karena gambar ilustrasi tersebut mampu menjadi perwakilan contoh penjelas materi pembelajaran. Selanjutnya, berkenaan dengan materi pembelajaran yang termuat pada buku ajar secara keseluruhan sudah bagus, efektif, dan mencakup pengetahuan, keterampilan, serta sikap/perilaku selama kegiatan pembelajaran serta untuk mengevaluasi progress keberhasilan bahan pembelajaran, dan yang terakhir merujuk pada bagaimana mekanisme pembelajaran itu berlangsung, sehingga termasuk hal utama untuk mempertimbangkan situasi siswa pada saat ini di usia yang telah menginjak remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis materi yang dilakukan oleh penulis sehubungan dengan "Bahan Ajar Akidah Akhlak kelas IX Semester Genap" yang telah diterbitkan Kementerian Agama tahun 2020 pada bab yang merujuk tentang adab berjalan, adab berpakaian, adab makan dan minum telah memenuhi segala aspek kompetensi pengembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, maupun psikologi pada bahan materi pembelajarannya untuk efektivitas perkembangan peserta didik. Sehingga, berdasarkan penelitian ditemukan fakta bahwa terdapat relevansi antara kandungan materi dalam "Bahan Ajar Akidah Akhlak kelas IX Semester Genap" dengan teori taksonomi bloom yang telah dikemukakan oleh B.S. Bloom. Materi pada



buku ajar ini telah direkonstruksi untuk memenuhi tujuan atau capaian pembelajaran sesuai isi standar kompetensi. Sehingga buku pembelajaran ini telah layak untuk menjadi pedoman kegiatan pembelajaran. walaupun perlu diadakan evaluasi untuk perkembangan progresivitas pembelajaran kedepannya. Tetapi, masih ada sedikit kekurangan pada "Bahan Ajar Akidah Akhlak Kelas IX Semester Genap", yaitu pada ilustrasi visual yang kurang menarik dengan resolusi rendah sehingga kurang menarik afeksi dan psikologis peserta didik yang *notabene* nya masih remaja. Sehingga, perbaikan kualitas ilustrasi dalam "Bahan Ajar Akidah Akhlak Kelas IX Semester Genap", akan meningkatkan progressivitas pembelajaran bagi peserta didik dengan sasaran usia remaja tahap awal di Madrasah Tsanawiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- ADh. (2021). Karakteristik Peserta Didik Abad 21. In *Guru Sumedang*. <https://www.gurusumedang.com/2021/03/pendidikan-abad-21-apa-dan-bagaimana.html>
- Adimu, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Edumaspul. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ananda Aditya Sari Harahap, Yasmin Salsabila, Nabila Fitria, & Nisaiy Darussakinah harahap. (2023). PENGARUH PERKEMBANGAN KEMAMPUAN PADA ASPEK KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK TERHADAP HASIL BELAJAR. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i1.741>
- Faiz, A., & Parhan, M. (2022). *Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe {EDUKATIF}*.
- Hazyimara, K., & Wenty Septria Darma Suwarni. (2023). Peran Sentral Guru dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i3.595>
- Herawati, H., Nurkur'ani, N., & Hermanto, H. (2020). INTERNALISASI NILAI ADAB RASULULLAH SAW SEBAGAI PANGKAL DARI ILMU PENGETAHUAN DALAM MENDIDIK ANAK SEJAK USIA DINI. *Pena Kreatif: Jurnal Pendidikan*. <https://doi.org/10.29406/jpk.v9i2.2061>
- Indriyani, S., & Sobarna. (2024). *Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Tafsir al-Khallaq fi 'ilmi al-Akhlaq karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi dengan materi adab Akidah Akhlak Kelas IX*.
- Magdalena, I., & Hidayah, A. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afekuf Psikomotorik Siswa Kelas {II} {B} {SDN} Kunciran 5 Tangerang. *Moantara Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Mushfi, M., Iq, E., Nurul, U., Probolingo, J., Nurul, U., & Probolingo, J. (2019). Transinternalisasi nilai-nilai kepesantrenan melalui konstruksi budaya religius di sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 1–16.
- Nisa, C., & Daivina, D. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol101.2023.52-59>
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*.



- Sihono, S., & Hamami, T. (2025). Integrasi Asas Psikologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(1), 163–175.
- Ziyan Nadila, I., Erihadiana, M., & Muslih, H. (2023). Implementasi Konsep Kurikulum PAI dalam Era Informasi di Sekolah Dasar Rakhmatullah. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*.